

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh konseling rehabilitasi terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kepercayaan diri pada narapidana dewasa dini sebelum diberikan *treatment* termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah responden 6 dengan persentase 20%, pada kategori sedang dengan jumlah responden 5 dengan persentase 17%, pada kategori tinggi dengan jumlah responden 13 dengan nilai persentase 43% dan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 6 dengan persentase 20%. Namun, setelah konseling rehabilitasi tingkat kepercayaan diri narapidana dewasa dini meningkatkan menjadi kategori rendah 0%, pada kategori sedang menjadi 0%, kategori tinggi dengan jumlah responden 6 dengan persentase 20%, dan kategori sangat tinggi dengan jumlah 24 responden dengan persentase 80%.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti, menggambarkan pelaksanaan konseling rehabilitasi yang diberikan kepada narapidana dewasa dini. Kegiatan konseling rehabilitasi diterapkan oleh konselor profesional dalam 4 kali pertemuan. Konseling rehabilitasi dilakukan secara klasikal maupun individual, sesuai dengan kebutuhan narapidana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling rehabilitasi yang diterapkan kepada responden dapat meningkatkan kepercayaan diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang.
3. Dapat disimpulkan bahwa konseling rehabilitasi mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri narapidana. Dari hasil penilaian rata-rata antara sebelum dan setelah dilakukan konseling rehabilitasi pada narapidana. Nilai *pretest* sebesar 2056 dengan mean 68,53. Namun setelah dilakukan

konseling rehabilitasi, skor meningkat menjadi 2617 dengan nilai mean 87,23. Data mempunyai arti berdistribusi normal, sesuai dengan hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,179 berada pada rentang $> 0,05$, dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,190. Dari temuan hipotesis dengan menggunakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) diketahui bahwa perhitungan signifikansi menghasilkan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 8,708 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,669. Dengan demikian H_a diterima tetapi H_o ditolak. Oleh karena itu, konseling rehabilitasi berpengaruh pada rasa percaya diri warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Serang.

B. Saran

Berdasarkan analisis, dan kesimpulan dari penelitian, Adapun saran yang dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri narapidana

Peneliti berharap agar kepercayaan diri narapidana terus diperhatikan karena kepercayaan diri menjadi aspek paling penting bagi individu. Selain itu, peserta rehabilitasi harus memahami diri dengan baik serta mampu mengembangkan potensi dalam diri. Sehingga tidak hanya baik untuk diri sendiri melainkan dapat membantu teman yang lain untuk dapat beradaptasi bersama di LAPAS.

2. Pelaksanaan Konseling Rehabilitasi di LAPAS Kelas II A Serang

Diharapkan temuan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan konseling rehabilitasi dengan menambah jumlah konselor agar memudahkan pelaksanaan layanan tersebut. Seharusnya pelaksanaan konseling rehabilitasi dilakukan di ruangan khusus dan tidak hanya dilakukan diwaktu tertentu saja melainkan sesuai kebutuhan narapidana sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan sebagai upaya peningkatan pemahaman diri narapidana. Selanjutnya kegiatan ini tidak

hanya diberikan kepada narapidana yang terpidana narkoba saja melainkan pada kasus umum juga.

3. Pengaruh konseling rehabilitasi terhadap narapidana

Harapannya kegiatan konseling rehabilitasi dapat memberikan pengaruh baik terhadap narapidana. Tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri saja melainkan pada aspek terpenting lainnya yang perlu dimiliki oleh individu seperti penerimaan diri. Selain itu, dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian terbaru terkait dengan konseling rehabilitasi terhadap kepercayaan diri narapidana.